

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain penelitian**

##### **3.1.1 Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk memahami peristiwa dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengutamakan proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang akan diteliti (Agustinova 2015:10). Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sebenarnya dan mendalam tentang peran Bhabinkamtibmas di Polres Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini meneliti semua objek yang dipelajari bukan hanya subset dari mereka. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif juga menghasilkan data yang mendalam (2014: 76) “Pendekatan kualitatif menghasilkan informasi rinci tentang suatu kasus atau situasi tertentu yang dapat dan mungkin terjadi, meskipun pada kenyataannya pendekatan ini tidak dapat digeneralisasi seperti pendekatan kuantitatif”.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus untuk mempelajari dan meneliti manajemen SDM Bhabinkamtibmas dalam mencegah kebocoran data pribadi untuk dikaji lebih mendalam. Patton dalam Moleong (2015 : 80), menyatakan studi kasus merupakan model penelitian yang menekankan pada eksplorasi suatu sistem yang terbatas, sebuah kasus atau beberapa kasus yang terinci disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber

informasi yang kaya akan konteks. Sejalan dengan Yin dalam Oscar (2016 : 28), mengatakan bahwa melalui studi kasus, peneliti mempelajari dan meneliti suatu masalah atau fenomena untuk dikaji lebih mendalam agar tercapai suatu tujuan dan fokus penelitian yang terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

### **3.1.2 Obyek penelitian**

Variabel yang menjadi Obyek penelitian adalah Peran Bhabinkamtibmas dalam pengelolaan sumber daya manusia di wilayah hukum Polres Cilacap namun tidak saja hanya terkait dengan peran Bhabinkamtibmas, melainkan peneliti memfokuskan berbagai aspek yang bersifat dinamis dalam manajemen SDM yang berhubungan dengan peran Bhabinkamtibmas dalam pencegahan penyebaran kebocoran data pribadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:216) yang menunjukkan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya fokus pada variabel penelitian tetapi juga pada semua aspek yang diperlukan untuk memecahkan masalah, seperti lokasi, narasumber, dan kegiatan yang menyeluruh (*holistik*).

Dalam peran Bhabinkamtibmas ditelaah fenomena yang lebih mendalam mengenai ketepatan dalam pelaksanaan pekerjaannya, bentuk tanggung jawab, dan pemanfaatannya untuk mencegah kebocoran data pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi data dan fakta di lapangan terkait sikap dan perilaku Bhabinkamtibmas dalam mencegah kebocoran data pribadi.

### **3.1.3 Subjek penelitian**

Informan peneliti, partisipan, atau narasumber dikenal sebagai sumber informasi (Sugiyono, 2017: 216). Wawancara individu dan wawancara kelompok fokus, juga dikenal sebagai FGD (*Focus Group Discussion*), digunakan dalam penelitian ini. Moleong menegaskan (2017: 226), *Focus Group Discussion*, atau FGD, saat ini merupakan metode penelitian yang umum di mana peneliti dapat menyesuaikan prosedur.

Pertama dan terpenting, durasi penelitian yang singkat dan jumlah peserta yang banyak mendorong para peneliti untuk memilih FGD. Karena banyaknya pergerakan dan aktivitas di Kabupaten Cilacap, banyak hal yang harus dilakukan oleh para partisipan atau informan. Ketiga, FGD diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif dan umum tentang topik penelitian ini. Selain itu, FGD dapat memberikan gambaran tentang potensi masalah yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara individu atau studi pendahuluan (Moleong, 2017: 228). Karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas terkait dengan kejadian aktual, maka peserta FGD merupakan informan yang berkompeten yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

### **3.1.4 Lokasi penelitian**

Faktor penting dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dalam Sugiyono (2017:215) yakni tempat (*place*), Pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) sering disebut dengan situasi sosial. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah peran

Bhabinkamtibmas dalam mencegah terjadinya kebocoran data pribadi yang terjadi di Polres Cilacap.

Dalam mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka perlu dilakukan penelitian di Polres Cilacap terutama terhadap kasus kebocoran data pribadi. Lokasi penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut: Mako Polres Cilacap, Mako Polsek Cilacap Selatan, Aspol Teluk Penyu, Kelurahan Sidakaya, SMK Muhammadiyah Cilacap dan Masjid Polres Cilacap (FGD).

### **3.1.5 Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan partisipan menjadi sumber utama data (Moleong, 2017: 157). Dokumen, foto, dan CV merupakan sumber data sekunder. Pihak-pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan peran Bhabinkamtibmas dalam pencegahan kebocoran data pribadi di Polres Cilacap yang menjadi sumber informasi penelitian ini. Prasyarat utama untuk menjaring sumber informasi adalah pihak yang mampu menjelaskan data secara akurat dan jelas.

#### **3.1.5.1 Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber yang dapat memberikan peneliti akses langsung ke data (Sugiyono, 2017: 216). Observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah dengan orang-orang yang merasa memahami situasi, semuanya digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer.

Sugiyono (2017:221) menjelaskan bahwa kriteria sumber data atau informan harus:

1. Melalui proses enkulturasi, yaitu mereka yang memahami, sehingga sesuatu tidak hanya dikenal tetapi juga terinternalisasi
2. Mereka yang menjadi bagian dari kegiatan yang dipelajari.
3. Mereka yang memiliki banyak kesempatan untuk ditanyai mengenai informasi mereka
4. Hasil dari "kemasan" biasanya tidak dibahas.
5. Mereka yang pada awalnya dianggap “cukup asing” oleh para peneliti agar lebih menarik calon untuk berperan sebagai pendidik atau narasumber.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti mengumpulkan data dari sumber data primer yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Berikut ringkasan sumber data primer dan metode pengumpulan data:

**Tabel 2. Daftar Sumber Data Primer**

<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>SUMBER DATA PRIMER</b>	<b>INSTRUMEN PENELITIAN</b>
1.	12-12-2022	KASAT BINMAS POLRES CILACAP	Wawancara semi terstruktur
2.	12-12-2022	KBO SAT BINMAS	Wawancara semi terstruktur
3.	12-12-2022	KANIT BHABINKAMTIBMAS	Wawancara semi terstruktur
4.	13-12-2022	KAPOLSEK CILACAP SELATAN	Wawancara semi terstruktur
5.	13-12-2022	KANIT BINMAS POLSEK CILACAP SELATAN	Wawancara semi terstruktur
6.	13-12-2022	BHABINKAMTIBMAS SIDAKAYA	Wawancara semi terstruktur
7.	13-12-2022	BHABINKAMTIBMAS TEGALKAMULYAN	Wawancara semi terstruktur
8.	13-12-2022	KANIT TIPIDTER SAT RESKRIM	Wawancara semi terstruktur
9.	13-12-2022	ANGGOTA SAT INTELKAM	Wawancara semi terstruktur
9.	14-12-2022	LURAH SIDAKAYA	Wawancara semi terstruktur
10.	14-12-2022	WAKIL KEPALA SEKOLAH SMK MUHAMMADIYAH	Wawancara semi terstruktur
11.	14-12-2022	3 SISWA SMK MUHAMMADIYAH	Wawancara semi terstruktur
12.	15-12-2022	PAKAR HUKUM	FGD Narasumber
13.	15-12-2022	BHABINKAMTIBMAS POLRES CILACAP & TOMAS	FGD (Peserta)

### **3.1.5.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menyajikan data kepada peneliti secara tidak langsung yaitu berupa dokumen (Sugiyono 2017 : 225). Beberapa data yang diambil oleh peneliti sebagai data sekunder mengenai Bhabinkamtibmas adalah sebagai berikut:

1. UU No. 2 tahun 2002 tentang Polri;
2. Perkap No. 7 tahun 2021 tentang Bhabinkamtibmas;
3. Perpol Nomor 1 Tahun 2021 tentang Polmas;
4. Perpol Nomor 2 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata kerja pada tingkat Polres dan Polsek;
5. Perkap No. 21 Tahun 2007 tentang Bimbingan Penyuluhan Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat
6. 16 Program prioritas Presisi Kapolri;
7. Keputusan Kapolri No:KEP/773NII/2016 tentang Buku pintar Bhabinkamtibmas;
8. Intel Dasar Polres Cilacap 2022;
9. Data Personel Binmas dan Bhabinkamtibmas Polres Cilacap Berdasarkan Jumlah, Penempatan, Kepangkatan, Dikjur dan Pendidikan;
10. Data Kasus Pelanggaran Perlindungan Data Pribadi

### **3.1.5.3 Sumber Data Tersier**

Menurut E-learning Unimus (URL), “Data tersier adalah data yang diadaptasi dari berbagai sumber terbitan, seperti jurnal penelitian, buku, dan media ilmiah

lainnya.” Peneliti menggunakan data tersier untuk mendukung dan menyempurnakan data primer dan sekunder.

### **3.1.6 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data harus diperhatikan dalam rangka mengumpulkan data atau informasi untuk mendukung penelitian. Suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang mencerminkan informasi teknis dikenal dengan teknik pengumpulan data. Wawancara, Focus Group Discussion (FGD), observasi, dan studi dokumen digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

#### **3.1.6.1 Wawancara**

Dengan menggunakan metode wawancara, penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari berbagai informasi tentang subjek yang diteliti. (Moleong 2017: 186) berpendapat bahwa wawancara adalah kegiatan percakapan dengan tujuan tertentu. Pewawancara (*interviewer*) dan narasumber (sumber yang diwawancarai) adalah dua pihak yang terlibat dalam diskusi. Pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan tanggapan. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lengkap tentang peran Bhabinkamtibmas dalam mencegah kebocoran data pribadi. Para peneliti mempersiapkan wawancara sehingga mereka fokus pada tujuan penelitian karena ada keterbatasan waktu untuk mereka.

Wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur adalah tiga jenis wawancara penelitian kualitatif (Agustinova, 2015: 34). Kategori wawancara berikut dijelaskan:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara dilaksanakan saat peneliti sudah mengetahui informasi apa saja yang perlu didapatkannya, oleh sebab itu peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara.

b. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara mendalam, yang lebih cenderung ke wawancara tidak terstruktur dalam hal bagaimana mereka dilakukan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi masalah secara terbuka. Peneliti dituntut untuk mendengarkan dengan seksama dan mencatat berbagai informasi dari berbagai sumber.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara bebas dalam pengaturan yang tidak terstruktur Saat mengumpulkan data, peneliti tidak diharuskan menggunakan panduan wawancara yang komprehensif. Tujuan dari pedoman wawancara hanyalah untuk memberikan gambaran umum tentang topik yang sedang diselidiki.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, wawancara semi terstruktur menjadi fokus peneliti karena selain untuk mendapatkan informasi sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun, juga dapat memperoleh informasi yang lebih terfokus pada permasalahan dan memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan hal-hal yang belum ditanyakan dalam pedoman wawancara. sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang lebih akurat dan lengkap.

Pedoman wawancara semi terstruktur (Lampiran 1) dibuat oleh dan digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan kemampuan informan yaitu: 1) sebagai pimpinan di Polres Cilacap (Kapolres Cilacap), 2) sebagai penasehat



Bhabinkamtibmas (Kapolsek Cilacap Selatan), 3) sebagai pengawas tugas Bhabinkamtibmas (KBO Sat Binmas Polres Cilacap, Kanit Bhabinkamtibmas, dan Kanit Binmas Polres Cilacap Selatan), 4) sebagai intel (Anggota Sat Intel Polres Cilacap), (5) Selaku pelaksana bidang reskrim (Kanit Tipiter Sat Reskrim Polres Cilacap), (6) Selaku pelaksana kegiatan (Bhabinkamtibmas), (7) Selaku Tokoh Masyarakat/*Stakeholder* (Camat dan Wakepsek), (8) Selaku masyarakat yang mengalami dampak PDP (Pelajar).

#### **3.1.6.2. Diskusi Kelompok Berfokus/Terarah (FGD)**

Diskusi kelompok fokus adalah langkah selanjutnya dalam pengumpulan data. Peserta dalam diskusi kelompok fokus adalah mereka yang telah berpartisipasi dalam wawancara sebelumnya atau belum pernah melakukannya. Para peneliti memfasilitasi diskusi tatap muka dalam kelompok fokus. Peneliti membekali peserta FGD dengan penjelasan tentang prosedur FGD sebelum pelaksanaannya.

#### **3.1.6.3 Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari narasumber yang tidak dapat mengikuti wawancara. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang berbagai aspek psikologis, seperti kedalaman emosi narasumber ketika menampilkan perasaan kecewa, marah, atau sedih, serta perilaku lain yang dapat diamati, seperti seperti ekspresi wajah yang tegang, ekspresi yang kurang baik, atau mata yang kurang fokus ketika mendengarkan pertanyaan atau menjawabnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Patton dalam Poerwandari (2005:119) tentang manfaat pentingnya observasi dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait konteks yang diteliti.
- b. Observasi memberikan kesempatan peneliti untuk melihat hal-hal yang kurang disadari oleh subjek.
- c. Observasi memberikan kesempatan peneliti untuk memperoleh data tentang hal-hal yang tidak diungkapkan oleh subjek secara terbuka.
- d. Observasi memberikan kesempatan peneliti untuk bergerak lebih dalam dari perspektif yang ditampilkan oleh subjek.
- e. Observasi memberikan kesempatan peneliti untuk bersikap introspektif dan merefleksikan penelitiannya.

Moleong (2017:174) menyatakan bahwa ada dua jenis kegiatan observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam pengamatan, pengamat (observer) secara bersamaan berperan sebagai pengamat dan anggota kelompok yang diamatinya. Observasi non pendukung adalah observasi dimana observer hanya bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi observasi dan tidak terlibat langsung dalam kelompok.

Observasi non partisipan merupakan metode yang peneliti gunakan karena ingin mendapatkan pemahaman yang lebih utuh tentang fenomena yang ingin diteliti yaitu peran Bhabinkamtibmas dalam pencegahan kebocoran data pribadi di Polres Cilacap, tanpa mengikuti peran langsung dari petugas. peserta. Untuk melengkapi data, peneliti memperhitungkan faktor-faktor berikut: penampilan, gaya bicara dan penyampaian, ekspresi wajah, kelincahan, dan perilaku nonverbal lainnya.

#### **3.1.6.4 Studi Dokumen**

Peneliti menstudi dokumen seluruh kegiatan pelaksanaan dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber khususnya petugas Bhabinkamtibmas Polres Cilacap. Moleong (2014:217) menyatakan bahwa gambar dan kata dapat digunakan sebagai bentuk pelacakan dalam penelitian kualitatif. Kajian ini mengambil berbagai data mengenai pelaksanaan jabatan Bhabinkamtibmas di Polres Cilacap. Peneliti juga menggunakan data yang bersumber dari internet sebagai pendukung data, memastikan bahwa data yang disajikan dalam penelitian ini berasal dari penelitian yang dipublikasikan atau pendapat ahli. Selain itu, Kapolres Cilacap dan instansi lain yang bergerak di bidang hukum dan politik, peraturan perundang-undangan, sejumlah buku, dan dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang dikaji juga digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal mendapatkan data yang lengkap dan akurat, metode studi dokumen umumnya terbukti sangat membantu para peneliti.

#### **3.1.7 Validitas Data**

Validasi atau pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk penelitian kualitatif. Kredibilitas adalah istilah umum yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggambarkan validitas. Penegasan Moleong (2017:324), yang menegaskan bahwa istilah “kredibilitas” atau “derajat kepercayaan” digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggantikan istilah “validitas” dalam penelitian kuantitatif. Kredibilitas penelitian kualitatif didasarkan pada seberapa baik

penelitian tersebut memecahkan masalah dan menggambarkan situasi, proses, dan interaksi yang sulit.

Untuk membangun kredibilitas atau validitas data, peneliti menggunakan teknik yang disebut triangulasi. Upaya peneliti untuk mengambil dan menggunakan data dari berbagai sumber data yang berbeda dengan berbagai cara guna memperoleh penjelasan atas hal-hal tertentu menjadi fokus triangulasi (Moleong, 2017: 330). Ketika peneliti menggunakan data dari berbagai sumber data, mereka menggunakan triangulasi sumber/data; (2) triangulasi penelitian, dimana peneliti lain dilibatkan untuk memahami fokus penelitian; 3) Triangulasi teori, di mana berbagai perspektif digunakan untuk menginterpretasikan data yang sama, dan (4) triangulasi metode, di mana satu topik diselidiki melalui berbagai pendekatan. Dengan menggunakan triangulasi data dari berbagai sumber data, peneliti mencari validasi data atau kredibilitas penelitian guna mendapatkan informasi yang komprehensif tentang peran Bhabinkamtibmas dalam pencegahan kebocoran data pribadi di Polres Cilacap dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **3.2 Teknik Analisis Data**

Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2017 : 246) berpendapat bahwa teknik analisis data penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengolahan data. Lain daripada itu, peneliti mengelola data, mengelompokkan data ke dalam tema tertentu dan memperhatikan hubungan antar tema, sehingga peneliti dapat menemukan pola memperoleh apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta dapat memutuskan apa yang perlu dituangkan dalam

laporan hasil penelitian. Peneliti melakukan tahapan analisis data oleh Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2017 : 247) sebagai berikut: *data reduction, data display, conclusion* dan *verification*.

### **3.2.1 Pengumpulan Data**

Untuk menjawab rumusan masalah satu peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan berita acara klarifikasi oknum penjual, Kanit tipitdter, Bhabinkamtibmas, wakil kepala sekolah, dan siswa SMK Muhammadiyah. Kemudian untuk menjawab rumusan masalah dua peneliti melaksanakan pengumpulan Data wawancara kepada Kasat Binmas, KBO Sat Binmas, kanit Bhabinkamtibmas, Bhabinkamtibmas, masyarakat yang terdampak serta hasil FGD. Untuk menjawab rumusan masalah tiga peneliti melakukan pengumpulan data kepada Kasat Binmas, KBO Binmas, Kapolsek Cilacap Selatan, Kanit Bhabinkamtibmas, Bhabinkamtibmas, lurah Sidakaya, wakil kepala sekolah serta siswa SMK Muhammadiyah Cilacap. Untuk rumusan masalah keempat melakukan pengumpulan data kepada Kasat Binmas, KBO Binmas, Kapolsek Cilacap Selatan, Kanit Bhabinkamtibmas, Bhabinkamtibmas, dan masyarakat.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan mendalam yang disesuaikan dengan kebutuhan teoritis dan konseptual peneliti guna mengkaji data sumber secara lebih mendalam. Selain wawancara, focus group interview (FGD) dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang tepat, tanggapan yang beragam, dan landasan yang lebih luas (Moleong, 2017: 228). Setelah itu, hasil wawancara dan FGD didokumentasikan dalam transkrip verbatim oleh peneliti. Hasil studi dokumen dan

observasi perilaku narasumber nonverbal memberikan tambahan data pendukung temuan wawancara penelitian ini.

### **3.2.2 Reduksi Data**

Proses pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan data terkait masalah yang diteliti yang diperoleh dari pengumpulan data dikenal dengan reduksi data. Peneliti kemudian mengorganisasikan data dengan membuat transkrip verbatim, memberikan *koding* berdasarkan kesesuaian tema atau masalah penelitian, sehingga data dapat diorganisasikan secara sistematis dan informasi penting dapat diperoleh.

### **3.2.3 Penyajian Data**

Setelah data dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema dalam transkrip verbatim, peneliti melanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu penyajian data (*display data*). Matriks dibuat oleh peneliti dengan maksud untuk memudahkan penentuan, rekonstruksi, interpretasi, dan kesimpulan data bagi peneliti. Matriks data dimaksudkan sebagai ringkasan data yang dapat digunakan peneliti untuk membantu mereka memperhatikan seberapa lengkap data tersebut. Jika masih ada kekurangan data, peneliti mengumpulkannya kembali.

### **3.2.4 Kesimpulan dan Verifikasi**

Data diinterpretasikan dan disimpulkan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah penelitian. Dengan menghubungkan hasil reduksi dan penyajian data (pencocokan pola) dan membandingkannya dengan fakta di lapangan, hasil tersebut

diperiksa kembali. Peneliti juga melihat seberapa cocok fakta di lapangan atau didukung oleh sejumlah teori dan gagasan tentang bagaimana Bhabinkamtibmas mencegah kebocoran data pribadi. Peneliti sampai pada kesimpulan faktual mengenai masalah penelitian di tahap akhir.